

KARAKTERISTIK DAN STATUS KESEHATAN JAMAAH HAJI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2012

Pudjo Wahjudi*, Maya Fahmi Putriana**

FKM Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember

Abstract

The number of Indonesia's pilgrim in 2012 estimated 200.000 persons, in general mostly of them were oldest with many health problems. This condition, many oldest pilgrims with many health problems also happened at the pilgrims of Banyuwangi District. The research objective are identified the characteristic (sex, age, occupatiion, education, pilgrims experince) and the health status the pilgrims at Banyuwangi District by the year 2012. Type of this research is qualitative descriptive, by used secondary data from District Health Office and Ministry of Religion of Banyuwangi District. The result of this research showed that the characteristic of the pilgrims were the woman higher than man, largest age group among 40-49 and 50-59 years old, education background were elementary and occupational background were informal worker. The oldest pilgrims have high risk status related to health condition, mostly of them have the cardiovascular disease (espescially hypertension) and the endocrinal disease (espescially obesity and Diabetes Mellitus).

Key words : pilgrims, characteristic, health status

Abstrak

Jumlah jamaah haji Indonesia pada tahun 2012 sekitar 200.000 orang, sebagian besar berusia lanjut dan menderita berbagai macam penyakit. Keadaan tersebut yaitu jamaah haji berusia lanjut dan menderita berbagai penyakit juga terjadi pada jamaah haji dari Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik (meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan pengalaman berhaji sebelumnya) dan status kesehatan calon jamaah haji di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan data sekunder di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik calon jamaah haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah wanita lebih banyak dari pada laki-laki, sebagian besar pada kelompok usia 40-49 tahun dan 50-59 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar dan bekerja di sektor informal. Calon jamah haji dengan usia yang lanjut mempunyai status kesehatan yang termasuk risiko tinggi, pada umumnya mereka menderita penyakit kardio vaskuler (terutama hipertensi) dan penyakit endokrin (terutama obesitas dan diabetes mellitus).

Kata Kunci : Calon Jamaah Haji, karakteristik, status kesehatan

* Pudjo Wahjudi adalah Dosen Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

** Maya Fahmi Putriana adalah Staf Dinas Kesehatan Banyuwangi

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan ibadah yang sebagian besar berupa kegiatan fisik, dalam waktu lama (lebih dari 30 hari) di negara Arab Saudi, dan berada pada lingkungan yang berbeda dengan di Indonesia. Keadaan ini membutuhkan kondisi kesehatan jemaah calon haji yang prima, yaitu kondisi kesehatan bagi jemaah haji yang optimal, trampil dan mandiri. Masyarakat muslim Indonesia yang menunaikan ibadah haji mencapai 200 ribu orang lebih setiap tahunnya, dengan risiko kesehatan yang masih cukup tinggi. Proporsi jemaah haji risiko tinggi berkisar 30-45%, sebagian besar karena usia lanjut. Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit risiko tinggi terbanyak (25-37%), sementara penyakit saluran pernafasan dan saluran pencernaan semakin meningkat jumlahnya dari tahun ketahun. Selain masalah yang disebabkan karena jemaah haji lanjut usia, jemaah haji yang tidak berisiko tinggi sebagian besar masih memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan yang belum mengarah pada perilaku hidup sehat dan mandiri disebabkan karena masih besarnya proporsi jemaah dengan tingkat pendidikan rendah (SD dan tidak tamat SD), dengan pekerjaan petani, nelayan, dan ibu rumah tangga^{1,2}.

Propinsi Jawa Timur menempati urutan pertama di Indonesia untuk jumlah jemaah haji yang termasuk risiko tinggi (yaitu jemaah haji dengan usia lebih dari 60 tahun, menderita penyakit menular tertentu, wanita hamil, menderita penyakit kronis dan penyakit tertentu) dan jumlah jemaah yang meninggal dunia waktu menunaikan ibadah haji pada tahun 2011.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur (2010) dan Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur (2012) untuk jemaah haji risiko tinggi di Jawa Timur dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mencapai 36% sampai dengan 42%³.

Demikian juga dengan kondisi di Kabupaten Banyuwangi memiliki jemaah haji risiko tinggi yang cukup tinggi juga, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan angka 20% sampai dengan 43% . Disamping itu untuk angka kematian haji juga masih tergolong tinggi yaitu 4 orang untuk tahun 2012 dari 876 orang jemaah haji yang berangkat, hal ini melewati batas maksimum indikator output yang menyatakan maksimal kematian haji kurang dari 2 orang per 1000 jemaah haji^{4,5}.

Dari uraian diatas terlihat bahwa di Propinsi Jawa Timur maupun Kabupaten Banyuwangi merupakan propinsi dan salah satu kabupaten dengan jumlah jemaah haji risiko tinggi dan kematian jemaah haji yang cukup tinggi di Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau penggambaran terkait dengan karakteristik (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman berhaji sebelumnya) dan status kesehatan jemaah calon haji Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data hasil pemeriksaan tahap I jemaah haji di

Puskesmas di Kabupaten Banyuwangi dan data jamaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi tahun 2012. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

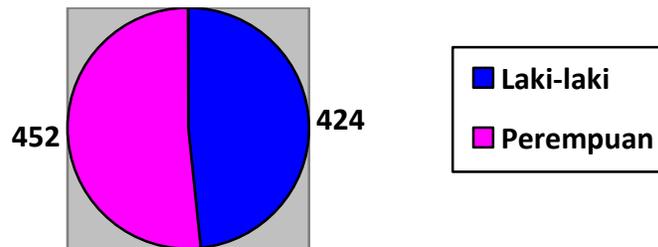
HASIL PENELITIAN

Karakteristik Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012

Melalui studi dokumentasi di Dinas Kesehatan dan Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi diperoleh data tentang jamaah calon haji asal Kabupaten

Banyuwangi yang berjumlah 878 orang. Tetapi, terdapat 2 jamaah calon haji tidak berasal dari Kabupaten Banyuwangi yaitu 1 orang dari Kabupaten Bojonegoro dan 1 orang dari Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sehingga Jamaah calon haji Kabupaten Banyuwangi berjumlah 876 orang^{5,7}.

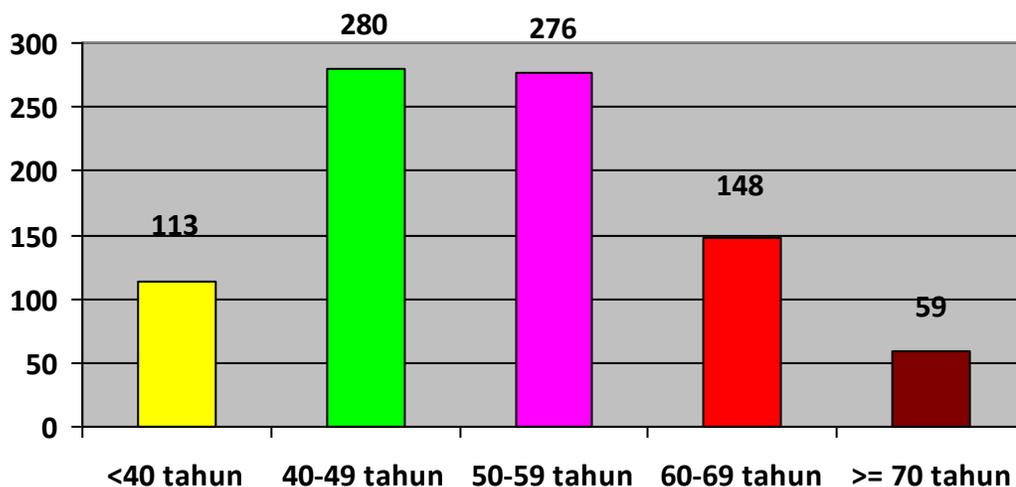
Berdasarkan jenis kelamin, distribusi jamaah calon haji Kabupaten Banyuwangi lebih di dominasi perempuan yaitu sebanyak 452 (51,6%) dari 876 jamaah calon haji. Untuk lebih memperjelas distribusi jamaah haji berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Distribusi Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Berdasarkan Jenis Kelamin⁷

Menurut kelompok usia, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi diketahui bahwa sebagian besar jamaah calon haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah kelompok usia 40-49 tahun yang berjumlah 280 orang dan pada kelompok usia 50-59 tahun sebanyak 276 orang. Walaupun didominasi oleh kelompok usia non lansia, namun jumlah lansia (berumur

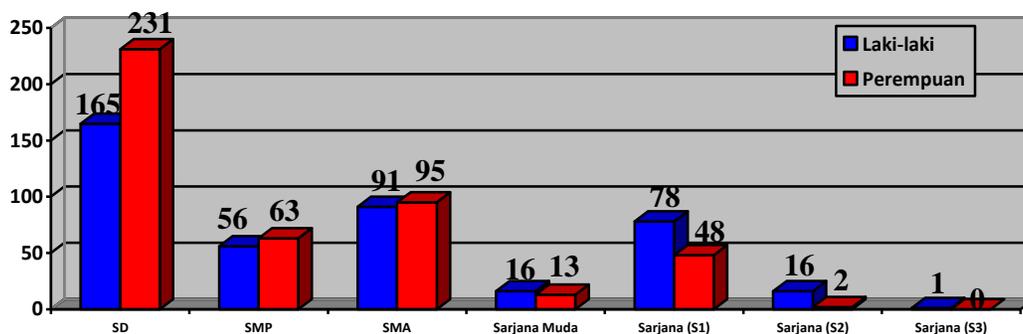
lebih dari 60 tahun) yang mengikuti ibadah haji tahun 2012 tergolong banyak yaitu berjumlah 207 orang (23,65%). Jamaah haji usia lanjut tersebut memerlukan pengawasan yang lebih dari petugas haji khususnya terkait dengan masalah kesehatannya. Distribusi menurut kelompok usia jamaah calon haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Distribusi Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Berdasarkan Kelompok Usia⁷

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar jamaah calon haji masih tergolong dalam kategori berpendidikan rendah. Hal ini tergambar dari jumlah jamaah haji Kabupaten

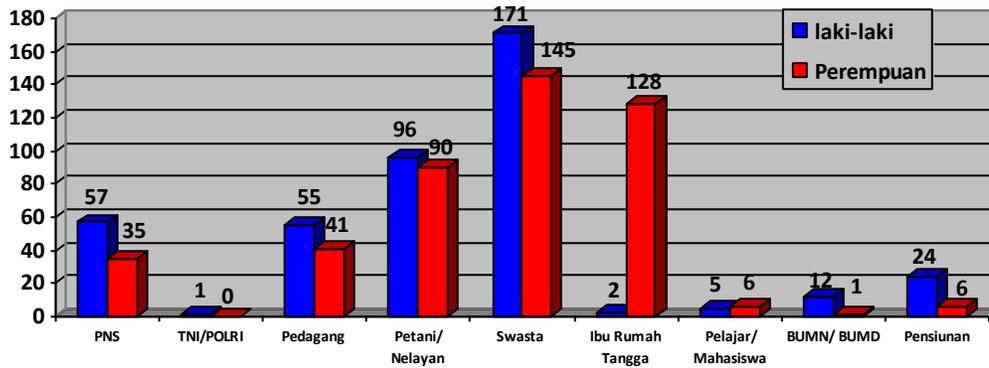
Banyuwangi sebanyak 396 orang (42,25%) hanya sampai jenjang SD dan sebanyak 119 orang hanya sampai jenjang SMP⁵ seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Distribusi Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Berdasarkan Pendidikan Terakhir⁷

Pekerjaan yang terbanyak dari jamaah calon haji Kabupaten Banyuwangi adalah pekerja/karyawan swasta yaitu 316 orang atau sebanyak 36,11%. Selanjutnya

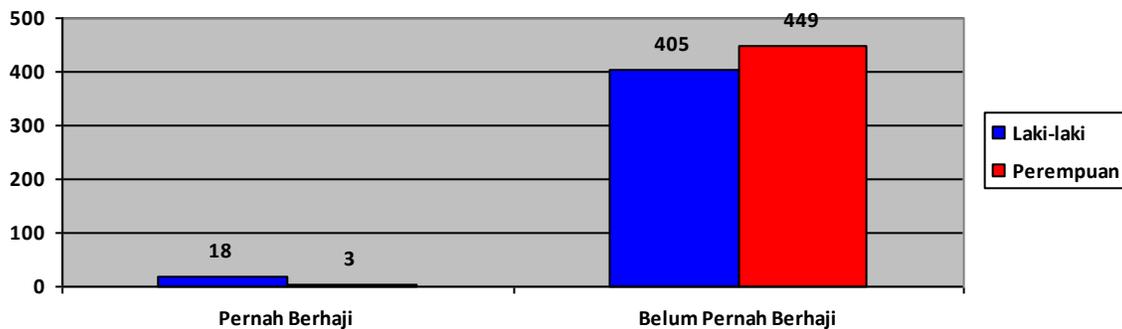
pekerjaan terbanyak adalah petani/nelayan dengan 186 orang (21,25%)⁵. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Distribusi Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Berdasarkan Pekerjaan⁷

Pengalaman berhaji dikelompokkan menjadi pernah pergi haji dan tidak pernah pergi haji tergantung dari pengalaman jemaah calon haji apakah sudah pernah melakukan ibadah haji sebelum keberangkatan ibadah haji tahun 2012. Berdasarkan data dari Kementerian

Agama Kabupaten Banyuwangi diketahui bahwa sebagian jemaah calon haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 pernah melakukan ibadah haji sebelumnya yaitu sebanyak 21 orang (2,40%)⁵, sebagaimana pada gambar berikut :



Gambar 5. Distribusi Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Berdasarkan Pengalaman Berhaji Sebelumnya⁵

Status Kesehatan Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012

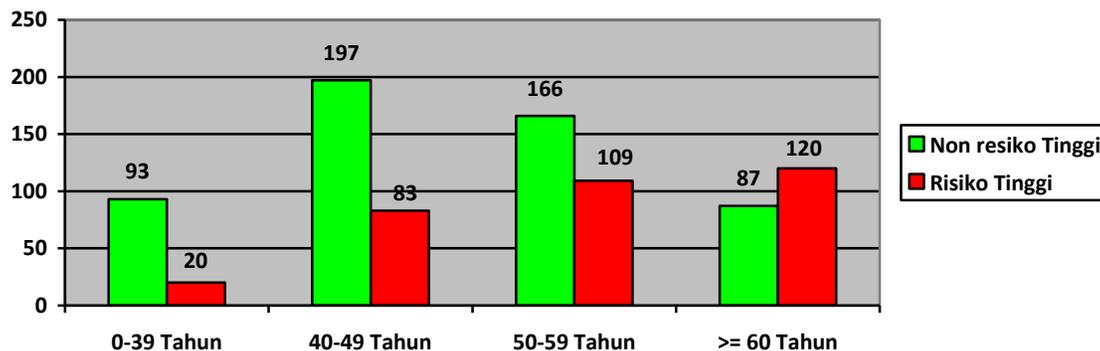
Jamaah haji risiko tinggi merupakan jamaah haji dengan kondisi kesehatan yang secara epidemiologi berisiko mengalami peningkatan kesakitan dan kematian selama perjalanan ibadah

haji. Risiko tinggi yang dimaksud terdiri atas jamaah haji lanjut usia (usia ≥ 60 tahun), jamaah haji penderita penyakit menular yang tidak boleh terbawa keluar dari Indonesia berdasarkan peraturan kesehatan yang berlaku, jamaah haji wanita hamil, dan jamaah haji dengan

risiko kesehatan penyakit kronis dan penyakit tertentu lainnya⁶.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi dapat digambarkan bahwa jamaah calon haji lansia risiko tinggi sebanyak 120 orang (12%), lebih banyak daripada jamaah calon haji lansia non risiko tinggi yang

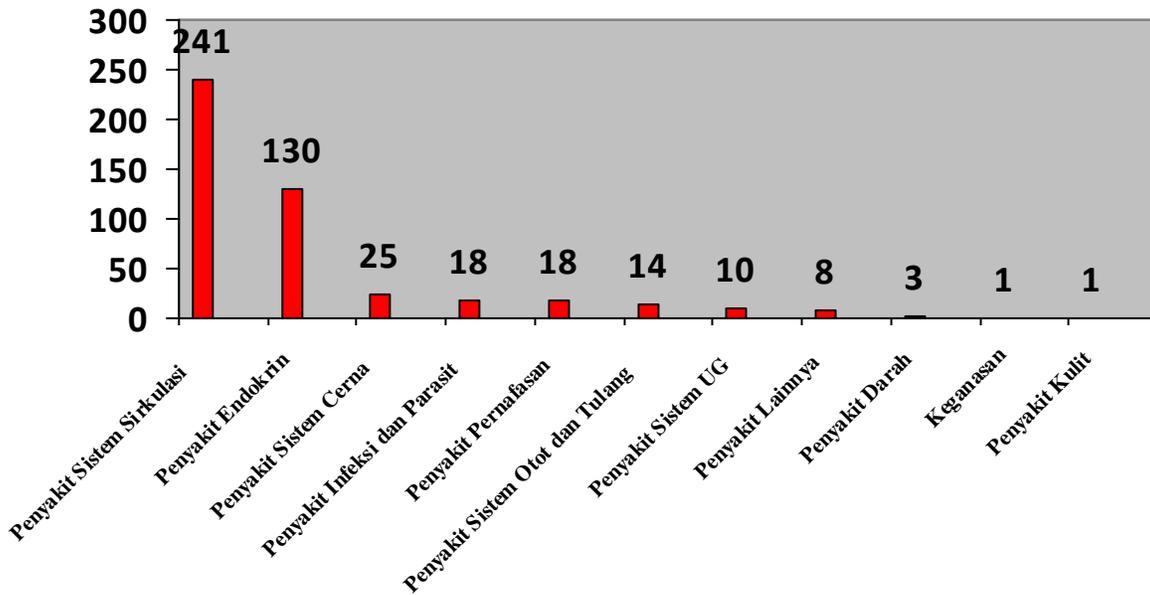
berjumlah 87 orang (8,8%). Jumlah jamaah calon haji non lansia yang berisiko tinggi 212 orang (21,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan jamaah calon haji non lansia yang non risiko tinggi sebanyak 456 orang (45,7%)⁷. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Distribusi Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Berdasarkan Risiko Tinggi dan Non Risiko Tinggi Perkelompok Umur⁷.

Jenis penyakit yang diderita jamaah haji disini di kategorikan berdasarkan klasifikasi ICD-10. Jenis penyakit jamaah calon haji Kabupaten Banyuwangi ini diperoleh dari hasil pemeriksaan tahap pertama yang dilakukan di puskesmas masing-masing kecamatan sesuai domisili jamaah calon haji. Penyakit yang diderita sebagian besar didominasi oleh penyakit sistem sirkulasi yang terdiri dari hipertensi esensial, *decompensatio cordis*, *sequelae CVA*, hipotensi, penyakit jantung koroner, angina pectoris, ASHD, dan *multiple PVC* diderita oleh 241 jamaah

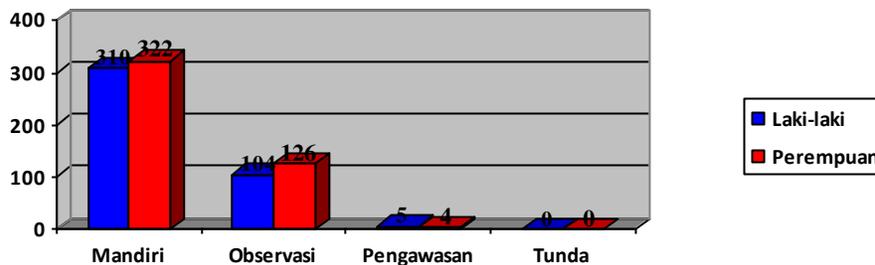
calon haji. Yang mendominasi pada kelompok penyakit sirkulasi adalah hipertensi dengan 154 (63,90%) jamaah haji. Selain penyakit sistem sirkulasi, penyakit yang banyak diderita adalah penyakit endokrin yang meliputi diabetes melitus (dengan atau tanpa komplikasi), obesitas, dan struma diderita sebanyak 130 jamaah haji. Pada kelompok penyakit endokrin terbanyak adalah penyakit obesitas 48 orang (36,92%) dan DM 41 orang (31,53%). Data lengkap seperti pada gambar berikut :



Gambar 7. Distribusi Jenis-jenis Penyakit Berdasarkan Klasifikasi ICD-10 Yang Diderita Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012⁷.

Status kesehatan jamaah haji merupakan status yang diberikan oleh tim pemeriksa kesehatan jamaah haji dari hasil pemeriksaan tahap 1 dan 2. Status kesehatan jamaah haji dibedakan menjadi 4 kategori yaitu Mandiri, Observasi, Pengawasan dan Tunda. Pada tahun 2012 jumlah jamaah calon haji Mandiri yang terbanyak yaitu 632 (72,15%). Disamping itu, untuk kategori status kesehatan Observasi yang artinya jamaah haji

memerlukan bantuan obat dan/ alat masih didominasi oleh perempuan sebanyak 235 (26,83%). Sedangkan untuk status kesehatan Pengawasan yang artinya jamaah haji memerlukan obat /alat dan oran untuk mendampingi prosesi ibadah haji yang ia jalani hanya berjumlah 9 (1,03%) orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan⁷. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 8. Distribusi Jamaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Berdasarkan Status Kesehatan⁷

PEMBAHASAN

Karakteristik Jemaah Calon Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Banyuwangi menyatakan bahwa dari jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi sebesar 1.556.078 jiwa yang terdiri dari 774.448 jiwa penduduk laki-laki dan 781.630 penduduk perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat tergambar bahwa penduduk perempuan Kabupaten Banyuwangi sedikit lebih banyak daripada laki-laki. Seperti halnya dalam penelitian ini yang menggambarkan bahwa jemaah calon haji Kabupaten Banyuwangi sedikit lebih banyak perempuan.

Usia merupakan karakteristik yang dimiliki jemaah haji yang membedakan tingkat kedewasaan jemaah haji. Semakin tua dan beragamnya permasalahan pada usia lanjut, semakin tidak patuh mereka terhadap pengobatan. Pada penderita usia lanjut terdapat berbagai perubahan pada daya tahan tubuh dan perubahan anatomi maupun fungsi pada sistem organ tubuh yang dapat menjadi alasan kenapa seorang usia lanjut lebih mudah terkena infeksi dibanding usia muda. Dalam artikel yang ditulis Qomariah⁸ menunjukkan bahwa risiko kematian golongan umur tua lebih tinggi dibandingkan dengan umur golongan muda. Proporsi kematian jemaah haji umur 60 tahun atau lebih besar 74,6% sedangkan, angka kematian jemaah haji umur dibawah 60 tahun sebesar 1,3% dan umur diatas 60 tahun sebesar 12,5%. Dengan demikian risiko kematian jemaah haji umur diatas 60 tahun 10 kali lebih besar dari kematian jemaah haji di bawah 60 tahun. Berdasarkan analisis ASDR (jumlah kematian golongan umur

tertentu/ jumlah jemaah golongan umur tertentu dikali 1.000) tampak bahwa kematian tertinggi terjadi pada golongan umur 81-91 tahun (46,7%). Ada kecenderungan semakin tinggi golongan umur jemaah maka ASDR akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin tua umur jemaah semakin besar pula risiko jemaah untuk meninggal⁸. Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan khusus bagi jemaah calon haji Kabupaten Banyuwangi yang memiliki 23,65% jemaah calon haji lansia baik terkait kesehatan maupun perilaku kesehatannya karena usia lanjut memiliki daya tahan dan kondisi yang lemah sehingga lebih rentan menyebabkan kematian khususnya pada keadaan matra.

Berdasar tingkat pendidikan, sebagian besar jemaah haji berpendidikan rendah (SD dan sederajat). Menurut Mantra dalam Lestari (2009), bahwa tingkat pendidikan formal dari seseorang dapat dikatakan sebagai modal dasar baginya untuk lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan kepadanya. Makin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang diharapkan ia akan lebih mudah menerima dan mengerti tentang informasi-informasi yang diperolehnya. Orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami apa yang dia dapatkan dibandingkan orang dengan pendidikan yang rendah. Kondisi Kabupaten Banyuwangi sama dengan yang tergambar pada jemaah haji Indonesia yang pada tahun 2005, 2006, dan 2007 yaitu pada tingkat pendidikan kurang dari atau sama dengan SD. Menurut Purwanto dalam Lestari (2009) secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikannya maka semakin rendah pula

tingkat pengetahuannya⁹. Pengetahuan tentang kesehatan haji, tata cara pelaksanaan haji yang tidak mengganggu kesehatan, menangani faktor risiko saat melaksanakan ibadah haji, gizi saat melaksanakan ibadah haji dan lain-lain tidak didapatkan dari bangku sekolah melainkan dari pendidikan non formal berupa manasik (penyuluhan) atau dari media seperti televisi (TV) atau radio. Dengan informasi yang baik diharapkan bekal pengetahuan yang diberikan saat manasik dapat dimanfaatkan jamaah haji sebagai pedoman berperilaku yang sehat selama ibadah haji. Dengan tingkat pendidikan jamaah calon haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 yang tergolong rendah menggambarkan bahwa kemampuan penyerapan pengetahuan juga rendah, sehingga di khawatirkan pedoman berperilaku sehat yang diberikan tidak dapat diterima ataupun diaplikasikan dengan baik oleh jamaah calon haji Kabupaten Banyuwangi.

Untuk jenis pekerjaan, sebagai perbandingan di Indonesia berdasarkan data Profil Kesehatan Jamaah Haji Indonesia tahun 2008¹¹, menggambarkan bahwa jamaah haji Indonesia pada tahun 2005, 2006 dan 2007 memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga dan selanjutnya disusul bekerja disektor swasta. Berbeda dengan Kabupaten Banyuwangi yang menggambarkan pekerjaan swasta menempati urutan pertama untuk pekerjaan jamaah haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2012. Dalam Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi menyatakan komposisi penduduk Kabupaten Banyuwangi menurut kelompok umur menunjukkan bahwa penduduk berusia muda di Banyuwangi (<1-14 tahun) sebesar 25%,

yang berusia produktif (15-64 tahun) sebesar 61% dan yang berusia tua (≥ 65 tahun) sebesar 8%. Sesuai dengan distribusi Jamaah calon haji tahun 2012 menggambarkan sebagian besar bekerja di bidang swasta yang mewakili karakteristik penduduk Banyuwangi yang sebagian besar berada pada usia produktif¹¹.

Pengalaman berhaji terkait dengan pengalaman seseorang terhadap prosesi dan kondisi selama melaksanakan ibadah haji pada waktu sebelum tahun 2012. Dengan memiliki pengalaman sebelumnya diharapkan jamaah haji memiliki pengetahuan sehingga akan dapat lebih memahami kondisi dan lebih mempersiapkan kondisi yang sesuai dengan ibadah haji. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jamaah Haji Indonesia tahun 2008 tergambar pula bahwa sebagian besar jamaah haji Indonesia belum memiliki pengalaman berhaji sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari tahun 2005 hanya sebanyak 13.189 (6,98%) jamaah haji, tahun 2006 menurun 8.048 (3,9%), dan semakin menurun pada tahun 2007 hanya sebanyak 4.241 (2,2%) jamaah haji¹¹. Seharusnya pengalaman sudah pernah berhaji akan berpengaruh baik pada tingkat pengetahuan dan perilaku selama melaksanakan ibadah haji, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat terwujudnya perilaku yang baik. Semakin kurang tingkat pengetahuan jamaah haji yang berkaitan dengan prosesi ibadah haji, semakin luas pula kurangnya pemahaman tentang sikap dan perilaku jamaah haji terhadap sikap dan perilaku kesehatan dalam prosesi ibadah haji, sehingga responden tidak mampu mengambil keputusan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan, khususnya dalam pengambilan keputusan

responden untuk mengatasi masalah-masalah dan kondisi yang akan dihadapi selama ibadah haji¹⁰. Preferensi ini mendukung sikap atau mungkin perilaku sehat dalam setiap masalah, misalnya dalam perilaku mengkonsumsi air secara teratur, tidak menunda makan, tidak merokok dan sebagainya yang dapat menjaga kesehatan selama prosesi ibadah haji. Untuk itu, pemerintah perlu lebih mengoptimalkan program manasik haji, yang dilaksanakan baik oleh pemerintah sendiri, swasta dan juga lintas sektoral.

Status Kesehatan Jamaah Calon Haji

Berdasarkan Risiko Tinggi Perkelompok Umur, dari data Profil Kesehatan Haji tahun 2008¹¹ diketahui bahwa dalam lima belas tahun terakhir (1995-2008) angka kematian jamaah haji Indonesia berkisar antara 2,0-3,9 per 1000 jamaah atau 0,5-0,9 per hari per 10.000 jamaah. Risiko wafat pada usia lanjut sangat tinggi. Jamaah pada kelompok usia 60 tahun ke atas berkisar antara 20-25% dari keseluruhan jamaah, tetapi sekitar 70% jamaah wafat terjadi pada kelompok usia ini. Menurut Qomariah⁸ dalam artikelnya menyatakan bahwa dari 756 kematian jamaah haji pada tahun 1997, ternyata hampir 91% disebabkan oleh karena penyakit kardiovaskuler, penyakit paru, cerebro vaskuler, penyakit hati, diabetes melitus dan sengatan panas yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan kondisi awal di tanah air, faktor lingkungan di Arab Saudi dan kegiatan fisik. Sedangkan 9% lainnya disebabkan oleh meningitis, kecelakaan, dan lain-lain. Dilihat dari penyebab kematian tersebut terdapat kecenderungan bahwa penyebab kematian tersebut kemungkinan telah diderita oleh jamaah haji di tanah air

mengingat penyebab kematian adalah penyakit kronis.

Proporsi jamaah haji risiko tinggi tiap tahunnya berkisar 10-30 %, jamaah haji usia lanjut sekitar 28,78%, sedangkan hipertensi berkisar 25-37%. Menurut Penelitian Arsyad Ramli Ali (2009) dari 305 jamaah haji penyakit hipertensi menempati urutan yang pertama sebesar 44,9% (137 orang). Kondisi status kesehatan jamaah haji di Propinsi Jawa Timur tidak jauh beda dengan Kabupaten Banyuwangi, hal ini tergambar dari persentase hasil Pemeriksaan Kesehatan Jamaah haji tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2010 dan 2011 sebanyak 71% berstatus mandiri, 26% berstatus Observasi, dan 3% berstatus Pengawasan (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2011). Semua jamaah calon haji yang mendapat status kesehatan Lansia (≥ 60 tahun) dan resiko tinggi pada pemeriksaan kesehatan tahap pertama akan dilanjutkan untuk pemeriksaan tahap kedua. Hal ini bertujuan untuk lebih memastikan kondisi jamaah calon haji Kabupaten banyuwangi tahun 2012 dan menjadi bahan pertimbangan tim kesehatan untuk memberikan status kesehatan pada jamaah calon haji.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristiknya jamaah haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah sebagai berikut : jamaah haji perempuan sedikit lebih banyak dari pada laki-laki, usia lebih didominasi kelompok usia 40-49 tahun dan 50-59 tahun, berpendidikan rendah (sebagian besar hanya lulus

- SD), pekerjaan yang terbanyak adalah pekerja sektor swasta, serta hanya sedikit jemaah haji yang memiliki pengalaman berhaji sebelumnya.
2. Status kesehatan : 71% berstatus Mandiri, 26% berstatus Observasi, dan 3% berstatus Pengawasan. Risiko tinggi berdasarkan kelompok umur terbanyak pada jemaah haji lansia, jenis penyakit yang diderita sebagian besar adalah penyakit sistem sirkulasi (didominasi hipertensi) dan penyakit endokrin (didominasi obesitas dan diabetes melitus).

SARAN

Dinas Kesehatan kabupaten Banyuwangi perlu membuat Buku Pemantauan Kesehatan Jamaah Calon Haji yang diberikan kepada semua jemaah calon haji dan wajib dibawa pada waktu pemeriksaan atau kontrol kedokteran dimanapun sampai dengan saat keberangkatan tiba.

DAFTAR RUJUKAN

1. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2009. *Evaluasi Penyelenggaraan Kesehatan Haji Tahun 2008, Perencanaan dan Pembinaan Kesehatan Haji Jawa Timur Tahun 2009*. Surabaya : Dinkes Propinsi Jawa Timur
2. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2010. *Evaluasi Penyelenggaraan Kesehatan Haji Tahun 2009, Perencanaan dan Pembinaan Kesehatan Haji Jawa Timur Tahun 2010*. Surabaya : Dinkes Propinsi Jawa Timur
3. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2012. *Evaluasi Penyelenggaraan Kesehatan Haji Tahun 2011, Perencanaan dan Pembinaan Kesehatan Haji Jawa Timur Tahun 2012*. Surabaya : Dinkes Propinsi Jawa Timur.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. 2011. *Evaluasi Penyelenggaraan Kesehatan Haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2010*. Banyuwangi : Dinkes Kabupaten Banyuwangi.
5. Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. 2012. *Penyelenggaraan Haji di Jawa Timur* (disampaikan dalam acara pertemuan Evaluasi dan Perencanaan Kesehatan Haji tahun 2013)
6. Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Teknis Pembinaan Kesehatan Haji*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. 2013. *Evaluasi Penyelenggaraan Kesehatan Haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2012*. Banyuwangi : Dinkes Kabupaten Banyuwangi.
8. Qomariah. 2001. Angka Kematian Jemaah Haji Indonesia. *Media Litbang Kesehatan Volume XI Nomor 2 tahun 2001*. Jakarta : Litbangkes RI
9. Lestari, M. A. 2009. Hubungan Antara Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (Studi di Desa

- Ketowan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jember : Universitas Jember. 2009
10. Ghofar, M. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidak-efektifan Regimen Terapeutik Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kapongan Kabupaten Situbondo. Skripsi. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember. 2003
11. Profil Kesehatan Haji Indonesia Tahun 2008. SUBDIT Kesehatan Haji Direktorat SEPIM-KESMA.